

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran atau menyatakan sesuatu yang disampaikan kepada orang lain. Tarigan menyatakan bahwa berbicara sebagai kemampuan pengucapan bunyi atau kata-kata sebagai bentuk mengekspresikan, mengungkapkan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.¹ Alber & Hermaliza menjelaskan kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa yang menyimpang berdasarkan kaidah bahasa atau aturan tatabahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulis.²

Sejak tahun 1970-an resepsi sastra hadir sebagai sebuah teori yang menonjol atau lebih dikenal sebagai estetika sastra. Resepsi sastra terfokus pada aspek keindahan yaitu bagaimana karya sastra diterima dan kemudian diolah³. Pada hakikatnya karya sastra dapat dikatakan sebagai gambaran dari kehidupan nyata seorang pengarang. Karya sastra lahir dari latar belakang dan dorongan dasar manusia yang direpresentasikan dan dikemas secara menarik. Membaca sebuah karya sastra akan membuat kita menjelajahi alur atau isi cerita yang ditulis oleh pengarang.

Pembaca sebagai subjek transindividual yang memberikan reaksi, baik secara langsung maupun tidak. Pada resepsi sastra, pembaca menjadi penilai dalam pemaknaan, reaksi, ataupun

¹ Tarigan, H.G (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung. Angkasa) hal. 16

² Alber., Hermaliza. 2020. “Kemampuan Menganalisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau”. (Jurnal Sastra Indonesia). Hal. 2

³ Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. (Cetakan XIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

tanggapan pada sebuah karya sastra. Resepsi sastra memberikan kebebasan pada pembaca untuk memberikan reaksi pada sebuah karya sastra, kebebasan tersebut sebenarnya tidak pernah sempurna, ada unsur-unsur yang membatasinya. Karya sastra yang dapat dinikmati dengan membaca salah satunya adalah naskah drama, walaupun naskah drama tersebut ditulis untuk sebuah pementasan. Dialog pada naskah drama menjadi ciri khas yang dimiliki naskah drama. Dialog tersebut berbentuk urutan peristiwa seperti plot atau alur cerita.⁴

Karya sastra merupakan media untuk mengutarakan sisi-sisi kehidupan manusia yang sengaja ditulis dan dikemas dengan menarik, dengan gaya penulisan yang memiliki ciri khas tersendiri.⁵ Karya sastra dianggap sebagai dokumen sosio-budaya yang menyajikan hasil karya berdasarkan tiruan kehidupan nyata. Seperti halnya naskah drama, naskah yang dibuat pengarang termasuk representasi kehidupan nyata yang kemudian diolah oleh pengarang sehingga layak dikonsumsi oleh masyarakat.

Secara etimologis, drama berasal dari bahasa Yunani “*draomai*” yang artinya berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Drama juga berarti perbuatan atau tindakan. Suryaman menyatakan drama adalah karya sastra yang berupa dialog-dialog dan memungkinkan untuk dipertunjukkan sebagai tontonan.⁶ Bisa disimpulkan, drama adalah sebuah cerita atau kisah yang menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku tokoh dan dialog yang dipentaskan. Drama merupakan genre karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia dengan gerak.

⁴ Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia

⁵ Oksinata, Hantisa. 2010. “Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru Karya Wiji Thukul: Kajian Resepsi Sastra”. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

⁶ Suryaman, Maman. 2010. “Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Sastra” hal 10

Drama menggambarkan realita kehidupan, watak, serta tingkah laku manusia melalui peran dan dialog yang dipentaskan. Kisah dan cerita dalam drama memuat konflik dan emosi yang secara khusus ditujukan untuk pementasan teater. Naskah drama dibuat sedemikian rupa sehingga nantinya dapat dipentaskan untuk dapat dinikmati oleh penonton.

Naskah drama yang dipilih dalam penelitian kali ini yaitu “*Bulan Bujur Sangkar karya Iwan Simatupang*”. Iwan Simatupang menulis naskah drama dengan gaya bahasa yang jarang terdapat dalam naskah-naskah lainnya. Naskah drama ini menceritakan keinginan dan kematian itu sejalan. Hal yang diinginkan tidak bisa terlepas dari kematian. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang membahas tentang naskah drama *Bulan Bujur Sangkar* karya Iwan Simatupang dan digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Azhim berjudul “Konsistensi Absurditas Tokoh Orang Tua/Kakek dalam Tiga Naskah Drama *Bulan Bujur Sangkar, Petang di Taman, dan RT 0 – RW 0* Karya Iwan Simatupang (Absurditas Albert Camus)” membahas perbedaan tokoh orang tua pada tiga naskah yang ditulis oleh Iwan Simatupang,⁷ Penelitian lain yang dilakukan oleh Nofriwandi, berjudul *Penciptaan Peran Orang Tua pada Lakon Bulan Bujur Sangkar* membahas tentang penyajian akting, penyajian akting didapat dari hasil analisa terhadap lakon, eksplorasi, dan improvisasi.⁸

Penelitian lain yang dilakukan oleh Febri Arianto *Tinjauan Psikologi Tokoh Pada Naskah Drama Bulan Bujur Sangkar*

⁷ Azhim, *Konsistensi Absurditas Tokoh Orang Tua/Kakek dalam Tiga Naskah Drama Bulan Bujur Sangkar, Petang di Taman, dan RT 0 – RW 0* Karya Iwan Simatupang (Absurditas Albert Camus) (2019)

⁸ Nofriwandi, *Penciptaan Peran Orang Tua pada Lakon Bulan Bujur Sangkar* (2019)

Karya Iwan Simatupang membahas tentang mendeskripsikan aspek psikologi yang terdapat pada tokoh-tokoh yang terdapat dalam naskah drama *Bulan Bujur Sangkar* karya Iwan Simatupang.⁹ Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada: 1. teori yang digunakan dalam menganalisis naskah drama *Bulan Bujur Sangkar* karya Iwan Simatupang. 2. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada sifat atau watak dari para tokoh, sedangkan dalam penelitian ini membahas gaya bahasa pada naskah drama serta penerapannya dalam pembelajaran di sekolah SMA. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang ada pada sekolah jenjang SMA, pada KD 3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton

B. Identifikasi Masalah

Untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal dan terarah diperlukan perumusan masalah dalam sebuah penelitian. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gaya bahasa yang terdapat dalam naskah drama *Bulan Bujur Sangkar* karya Iwan Simatupang?
2. Bagaimana penerapannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA?

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang sudah di jelaskan di atas, penelitian ini berfokus untuk mengetahui gaya bahasa yang digunakan oleh Iwan Simatupang dalam karyanya yang berjudul *Bulan Bujur Sangkar*.

⁹ Febri Arianto, *Tinjauan Psikologi Tokoh Pada Naskah Drama Bulan Bujur Sangkar Karya Iwan Simatupang*

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditemukannya fokus masalah yang akan dilakukannya penelitian pada karya sastra Iwan Simatupang yang berjudul *Bulan Bujur Sangkar*.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui:

1. Gaya bahasa yang terdapat dalam naskah drama *Bulan Bujur Sangkar* karya Iwan Simatupang.
2. Relevansinya sebagai bahan ajar Pelajaran bahasa Indonesia di SMA.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, paparan mengenai manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan solusi kepada siswa dalam mengidentifikasi suatu karya sastra, terutama pada gaya bahasa yang terletak di teks drama

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti lain sebagai referensi untuk di jadikan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan teks drama serta penerapannya sebagai bahan ajar.
- b. Bagi guru diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi untuk bahan ajar di sekolah terutama pada materi naskah drama.
- c. Bagi siswa diharapkan penelitian ini mampu dan dapat digunakan sebagai masukan terhadap pemahaman

siswa dan dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap kemampuan yang dimiliki.

- d. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan agar pembelajaran di sekolah menjadi lebih efektif.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memiliki sistematika yang terdiri dari enam bab. Sistematika ini bertujuan untuk membantu pembaca dalam memahami penelitian ini. Dimulai dengan bab satu yang merupakan bab pendahuluan, terdiri konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian pustaka yang berisi deskripsi teori dari para ahli mengenai gaya bahasa dan teks drama. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu.

Selanjutnya bab tiga adalah metode penelitian. Bab ini mengandung rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap- tahap penelitian.

Lalu bab empat yang berisi hasil penelitian. Dalam bab ini akan menjabarkan temuan penelitian dari analisis gaya bahasa dari teks drama bulan bujur sangkar karya Iwan Simatupang, serta bagaimana penerapannya dalam pembelajaran.

Kemudian bab lima akan berisi pembahasan dan yang terakhir bab enam merupakan penutup. Pada bab terakhir ini terdapat kesimpulan dari temuan penelitian dan saran yang membangun dari penelitian ini.